

**PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE
SING A SONG DAN GAMES BAGI GURU SD/MI MUHAMMADIYAH DI WILAYAH
KABUPATEN SORONG**

Syams Kusumaningrum¹, Aswendo Dwitantyanov²
syams.bing@gmail.com aswendopsi@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak

Mengingat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, maka pengenalannya sejak dini kepada anak-anak sangatlah penting. Pada pelaksanaannya Bahasa Inggris bukanlah bahasa yang mudah untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar. Terdapat tiga alasan utama Bahasa Inggris sulit untuk diajarkan, yang pertama adalah kata maupun kalimat dalam Bahasa Inggris sukar untuk diucapkan karena berbeda antara penulisan dan pelafalannya. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam hal penguasaan teknik maupun metode mengajar membuat siswa kurang tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris. Pada pelatihan ini para guru di lingkungan SD/MI Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Sorong dibekali pengetahuan bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan serta mudah untuk diaplikasikan. Pelatihan dibagi dalam tiga sesi yaitu; pengenalan metode *sing a song* yang dilanjutkan dengan metode *games* dan diakhiri dengan simulasi praktek mengajar oleh masing-masing guru. Dengan pelatihan ini para peserta dapat memahami apa yang menjadi fokus pengajaran Bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode yang diajarkan serta mempraktekkan bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris dengan metode tersebut.

Kata kunci: Metode Sing a Song, Games, Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Abstract

Mastering English is important for the children, so they need to learn this subject since the early stage. In reality, English is a difficult subject to be taught especially for the students in Elementary School. There are some reasons that make English is hard to be taught, such as the word and the sentence that is not easy to be pronounced. It happened because letter and the way it spell is different. Then, the teacher does not understand well about the method and also technique in teaching English. In this training, the teachers in Muhammadiyah Elementary School around Sorong Regency get some knowledge and exercise about how to teach English in a fun way and easy to be implemented. The training is divided in three sessions; the first is introducing the sing a song method, then continued with another method like games and ended by implementing the method in a small group. Through this training, the teachers can understand the way to teach English in Elementary School and able to make the simple media that easy to be used by the children.

Keywords: Sing a Song, Games, Learning English in Elementary School

1. Latar Belakang

Sebagian besar Sekolah Dasar telah menerapkan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Kebijakan ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang dijabarkan pada Lampiran 2 Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Muatan Lokal.

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, khususnya kelas awal lebih ditekankan pada penguasaan kosa kata.

Dengan semakin banyaknya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa, maka akan mempengaruhi empat dasar kemampuan berbahasa. Karena kosa kata merupakan bagian dari kecakapan berbahasa dan menjadi dasar bagaimana siswa belajar mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Richards & Renandya, 2002). Kosa kata dibutuhkan untuk memahami arti dari kata dan membantu untuk menginterpretasi kata tersebut (Munjin, 2008).

Agar dapat memaksimalkan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar, dibutuhkan metode yang dapat membangkitkan minat serta partisipasi mereka. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat memiliki ketertarikan dan antusiasme selama proses belajar-mengajar berlangsung, sehingga materi yang akan diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar ditentukan oleh dua hal, yaitu kebermaknaan dari apa yang dipelajari dan ketercernaan materi pelajaran tersebut oleh siswa (Piaget, 1964). Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru untuk merancang dan

memilih metode pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengabdian di SD maupun MI Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Sorong, terdapat beberapa permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan bersumber baik dari siswa maupun guru selaku pengajar Bahasa Inggris. Untuk permasalahan yang bersumber dari siswa, kurangnya kesadaran akan pentingnya mempelajari Bahasa Inggris menjadi salah satu faktor yang membuat mereka tidak begitu tertarik dengan pelajaran tersebut. Disamping itu, Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dianggap sulit untuk dipelajari, terutama perihal cara melafalkan kata yang berbeda dari penulisannya.

Bagi permasalahan yang bersumber dari guru seringkali disebabkan oleh cara mengajar yang monoton dan hanya bergantung pada buku teks. Kebanyakan guru di SD/MI Muhammadiyah Di wilayah Kabupaten Sorong kurang memiliki pengetahuan perihal ragam metode pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar. Selain itu, guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris seringkali bukan merupakan guru bidang studi melainkan guru kelas, sehingga tidak memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada siswanya. Guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris seringkali kesulitan untuk melafalkan dan menuliskan kata dalam Bahasa Inggris dengan baik, sehingga tidak mampu memberikan contoh dengan baik kepada siswa. Fasilitas pembelajaran Bahasa Inggris juga sangat kurang, seperti buku penunjang sebagai pegangan guru maupun buku cerita berbahasa Inggris-Indonesia (*bilingual*) bagi siswa.

Dari berbagai permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Inggris di lingkup SD/MI Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Sorong, pengabdian mencoba untuk memfokuskan pada metode pembelajaran Bahasa Inggris yang akan digunakan. Metode yang dipilih dapat diimplementasikan untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Metode ini sendiri akan diajarkan dalam bentuk pelatihan agar nantinya dapat diterapkan oleh guru di sekolah masing-masing. Adapun metode yang akan dilatih adalah penggunaan lagu dan permainan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan mengajar Bahasa Inggris kepada calon guru SD/MI di wilayah Kabupaten Sorong. Sebelum pelatihan ini dilaksanakan terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti seperti persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, pengabdian melakukan observasi awal ke SD/MI di wilayah Kabupaten Sorong. Selanjutnya pengabdian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami terkait proses belajar mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, seperti kesulitan siswa dalam menuliskan dan mengucapkan kata Bahasa Inggris, metode mengajar guru yang monoton serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Setelah mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk merancang program pelatihan Bahasa Inggris bagi guru SD/MI Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Sorong dengan menggunakan dua metode yaitu lagu dan permainan. Program ini akan peneliti tawarkan kepada SD/MI Muhammadiyah di

wilayah Kabupaten Sorong untuk kemudian setelah disetujui bersama akan dilakukan sosialisasi kegiatan.

Setelah tahap persiapan selesai akan dilanjutkan dengan tahapan berikutnya yaitu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peserta akan diberikan dua sesi pelatihan yang terdiri dari mengajar Bahasa Inggris menggunakan lagu dan permainan. Pada sesi pertama dengan menggunakan lagu, peserta dalam hal ini guru SD/MI di wilayah Kabupaten Sorong akan diperkenalkan berbagai lagu anak-anak dalam dua versi yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang familiar serta mudah dikuasai siswa. Para peserta akan dilatih bagaimana menyanyikan dan mengajarkan lagu tersebut dengan ekspresif, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kosa kata yang ada serta mempelajari bagaimana melafalkan dan menuliskan kata tersebut dengan benar. Berikutnya pada sesi permainan, guru akan diberikan sosialisasi terlebih dahulu perihal jenis-jenis permainan yang akan diajarkan seperti karakteristik, manfaat, kelebihan serta kekurangan dari masing-masing permainan untuk selanjutnya dilatih bagaimana mempersiapkan dan mengimplementasikan permainan-permainan tersebut kepada siswa.

Sesi terakhir dari tahapan pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi. Untuk menilai apakah calon guru telah menguasai dan mampu melaksanakan metode yang telah diajarkan, maka akan diberi sesi tambahan berupa simulasi mengajar. Guru akan diminta untuk memilih salah satu lagu dan permainan untuk dipraktikkan pada sesi simulasi ini. Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan pelatihan akan dibuat laporan akhir dan publikasi ilmiah.

3. Pembahasan

Untuk membantu pihak mitra menangani permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi program yang bertujuan menjabarkan rangkaian pelatihan yang akan diikuti. Sosialisasi diberikan agar guru tidak kebingungan perihal apa saja yang harus dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan serta membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam mengajarkan Bahasa Inggris khususnya bagi guru nonbidang studi yang selama ini mengajarkan Bahasa Inggris. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Meskipun terdapat dua dari delapan peserta yang tidak dapat hadir, namun pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Hasil dari pelaksanaan dan evaluasi terhadap pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam pengajaran Bahasa Inggris adalah kemampuan guru dalam lefalkan beberapa kosa kata serta kebingungan mereka perihal bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Dalam pelatihan ini pengabdian berupaya agar peserta pelatihan dapat menikmati proses pembelajaran terlebih dahulu melalui metode *sing a song* yang diberika pada sesi pertama. Peserta tidak hanya diperlihatkan video lagu anak dalam dua bahasa namun diarahkan agar dapat bernyanyi, mengucapkan setiap kata dengan jelas serta mecontohkan Gerakan dari setiap lagu. Pemilihan lagu dalam dua versi bahasa juga mempermudah para guru untuk memahami isi lagu.

Pelatihan metode pengajaran Bahasa Inggris berikutnya yaitu *games* membuat peserta memiliki alternatif lain untuk mengajarkan Bahasa Inggris. Pada sesi ini juga peserta tidak hanya mencoba namun membuat sendiri *games* dari bahan yang

telah disediakan. Dengan pilihan metode ini peserta dapat memilih untuk mengajarkan Bahasa Inggris dengan cara, alat dan bahan yang dirasa mudah untuk dijangkau dan diaplikasikan.

Sesi paling penting dari pelatihan ini adalah sesi simulasi mengajar dimana peserta langsung mempraktekkan metode yang telah dipelajari dan mendapatkan evaluasi dari pengabdian sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan diri.

Terdapat banyak lagu dan permainan yang dapat digunakan untuk mengajarkan Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan kepada siswa, namun karena keterbatasan waktu dan biasa pengabdian memilih lagu dan permainan yang paling mudah untuk diajarkan serta tidak banyak memakan biaya.

4. Kesimpulan dan Saran

a) Kesimpulan

1. Secara umum, permasalahan yang dialami sekolah mitra terkait pembelajaran Bahasa Inggris bersumber dari guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pembelajar. Bagi siswa Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari dikarenakan pelafalannya berbeda dari penulisannya, sedangkan dari sisi guru seringkali mengajarkan Bahasa Inggris dengan cara yang monoton dan hanya bergantung pada buku teks sehingga membuat siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Disamping itu fasilitas pembelajaran Bahasa Inggris juga sangat kurang, seperti buku penunjang sebagai pegangan guru maupun buku cerita berbahasa InggrisIndonesia (*bilingual*) bagi siswa.
2. Dari berbagai permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Inggris di lingkup SD/MI Muhammadiyah di wilayah

Kabupaten Sorong, pengabdian mencoba untuk memfokuskan pada metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik serta mudah untuk diaplikasikan.

3. Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan metode *sing a song* dan *games* terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi kepada peserta dan pelatihan yang terdiri dari tiga sesi; penerapan metode *sing a song*, penerapan metode *games* dan simulasi praktek mengajar dengan menggunakan metode yang telah dipelajari.
4. Penggunaan metode *sing a song* dan *games* dalam pengajaran Bahasa Inggris disesuaikan dengan usia siswa Sekolah Dasar yang memilih ketertarikan terhadap lagu dan berbagai permainan yang memacu kreativitas mereka.
5. Pelaksanaan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 6 dari 8 guru yang mewakili SD/MI Muhammadiyah di wilayah Kabupaten Sorong.
6. Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi bersama, permasalahan yang dialami sekolah mitra menemukan titik terang dimana para guru dapat menikmati proses pelatihan dengan gembira, memahami apa yang menjadi fokus pengajaran Bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode yang diajarkan serta mempraktekkan bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris dengan metode tersebut.

b) Saran

Sebaiknya pengabdian harus bisa mengatur waktu dan menyusun rencana lain untuk mengantisipasi rencana yang kemungkinan berubah karena harus menyesuaikan waktu luang dari pihak

mitra. Selain itu, pengabdian juga harus mengantisipasi keterbatasan dana pengabdian dengan cara mengoptimalkan penggunaan dana dengan sebaik mungkin.

Daftar Pustaka

- Alderson, J.C. & Bachman, L. F. (2000). *Assessing Vocabulary*. Cambridge Language Assessment. Cambridge University Press.
- Ayu, Lusi Dyah. 2012. *The Use of Games in Teaching English at SMAN 2 Pare*. State University of Malang.
<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel12F52ED8757B2931EE9B7AE011A1263E5.pdf>
- Coady, J. and Huckin, T. (1997). *Second Language Vocabulary Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hiebert, E. H. And Kamil, M. L. (2005). *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice*. Lawrence Erlbaum Associates Publisher: London.
- Huyen, Thanh., and dan Nga, Khuat Thi Thu. 2003. *Learning Vocabulary Through Games*.
http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:GEDzWCaLuqAJ:www.asia-n-efl-journal.com/dec_03_vn.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masrom, dan Yusof. 2013. *English Games as a Constructivist Approach in Project Based Learning*. *International Journal of Social Science and*

- Humanities Research*. Vol. 1, Issue 1, pp: (21-25). Retrieved from <http://www.researchpublish.com>
- Munjin, M. (2008). Puisi Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Insania*, 13(3), 493-505.
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisiun.
- Pathan, Mustafa dan Aldersi, Zamzam. 2014. *Using Games in Primary Schools for Effective Grammar Teaching: a Study from Sebha. International Journal of English Language & Translation Studies*. 2(2), 211-227. Retrieved from <http://www.eltjournal.org>
- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of* <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/BERMAIN%20UNTUK%20PENGEMBANGAN.pdf>
- research in science teaching, 2(3), 176-186.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (Eds.). (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge university press.
- Steinberg, D. Danny., & Sciarini, Natalia V. (2006). *An introduction to psycholinguistics*. Great Britain.
- Sukarno. 2008. *Teaching English to Young Learners & Factors to Consider in Designing The Materials*. *Jurnal Pendidikan* Volume 5, Nomor 1, April 2008. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/603/460>
- Tadkiroatun Musfiroh. 2004. *Bermain Untuk Pengembangan Aspek Bahasa dan Motorik*.